



**PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP
KEBERHASILAN MENGHAFAK ALQURAN SISWA/I
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QURAN ISLAMIC
CENTER SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2015-2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ANISSATUR RAIHAN

Nim : 33105166

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2016
Lamp : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fak. Ilmu
a.n. **Anissatur Raihan** Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswa a.n. Anissatur Raihan yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Tahfizil Quran Islamic Centre Sumatera Utara”**. Maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Rosnita, MA
NIP. 19580816 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Anissatur Raihan**

Nim : 31105166

Jur/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Tahfzil Quran Islamic Center Sumatera Utara”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2016

Yang membuat pernyataan

ANISSATUR RAIHAN

NIM. 31105166

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAL ALQURAN SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZIL QURAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”**

disusun oleh : **ANISSATUR RAIHAN** telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sarjana Sstrata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

8 APRIL 2016 M

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dala Ilmu Tarbiyah pada **Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU**

Ketua

Sekretaris

Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Drs. H. Syamsu Nahar. M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Anggota Penguji

1.Drs. H. Syamsu Nahar. M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

2.Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

3.Dra. Hj. Rosnita,M.A
NIP: 19580816 199803 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 1999003 1 004

ABSTRAK

Nama : Anissatur Raihan
Nim : 33105166
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dra. Hj. Rosnita, M.A
Judul : Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa/I Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016

KATA KUNCI:

Motivasi guru, Keberhasilan menghafal alquran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian/rancangan penelitian merupakan rancangan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel bebas yaitu Motivasi guru (variabel X). Variabel terikat yaitu keberhasilan menghafal alquran siswa (variabel Y). Untuk teknik pengumpulan data terdiri dari: angket, observasi, dokumen atau arsip sekolah. Penulis menggunakan rumus Product Moment.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Untuk Mengetahui bagaimana guru memotivasi siswa di MA Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara. 2. Untuk Mengetahui Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa MA Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara, 3. Untuk Mengetahui Apakah ada Pengaruh Motivasi Guru terhadap keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa MA Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Ada pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara dengan hasil product moment $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,577 > 0,361$ dengan tingkat signifikan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,76 > 1,69$ dengan presentase sebesar 33,29% motivasi guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa.

Diketahui
Pembimbing

Dra. Hj. Rosnita, M.A
NIP.19580816 199803 2 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat berangkai salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Siswa/I Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Center SumateraUtara Tahun Ajaran 2015/2016”**.

Penulis menyadari bahwa selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. Tetapi kesulitan itu dapat di tanggulangi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun material. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang sangat teristimewa kepada Ayahanda tercinta Drs. H. Abdul Rahman Kasbi dan Ibunda tercinta Zubaidah atas doa dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di bangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia, amin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag yang telah memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
5. Ibu Dra. Hj. Rosnita M.A selaku pembimbing skripsi di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai Penasehat Akademik
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

8. Bapak Kepala Sekolah Abdur Rahim Gea S.Ag dan Ibu Gusri selaku staf Tata Usaha MA Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara .
9. Kepada Abangda Abdul Ghofur, S.Pd, serta adik-adik Dzul Fadli Sya'bana, Fajrul Anshori, , Muhammad Luthfitur Rahman, Muflihunnajah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan doa kepada penulis untuk tetap bersemangat dan pantang menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat terbaik penulis Yeni Rahmadhani Purba yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup menempuh prestasi selama diperkuliahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi.
12. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga perkuliahan penulis dapat terselesaikan.

Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula, Amin Ya Rabbal'alamin. Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini,

penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi dan tulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun isi skripsi ini agar lebih baik lagi,

sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Amin.

Medan, Februari 2016

Penulis

ANISSATUR RAIHAN

NIM. 31105166

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Motivasi	7
1.1 Pengertian Motivasi	7
1.2 Macam-macam Motivasi.....	8
1.3 Fungsi Motivasi	10
1.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	12
2. Keberhasilan Menghafal Al-Quran.....	15
2.1 Pengertian Keberhasilan	15
2.2 Pengertian Menghafal Al-quran.....	17
2.3 Syarat-syarat dan Etika dalam Menghafal Al-quran.....	18
2.4 Manfaat Hifzhul Quran	27
3. Guru	29
4. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Alqur'an.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Hipotesa	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi.....	37

2. Sampel.....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisi Data	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bobot skor angket	40
Tabel 2	Ringkasan Hasil Penelitian Angket	45
Tabel 3	Kelas Interval Variabel X (Motivasi Guru)	47
Tabel 4	Ringkasan Variabel Y (Keberhasilan Menghafal Al-Quran).....	48
Tabel 5	Susunan tabel kelompok data variabel X dan Y.	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik hasil angket Motivasi Guru	47
Gambar 2 Grafik nilai siswa dalam menghafal alquran	49

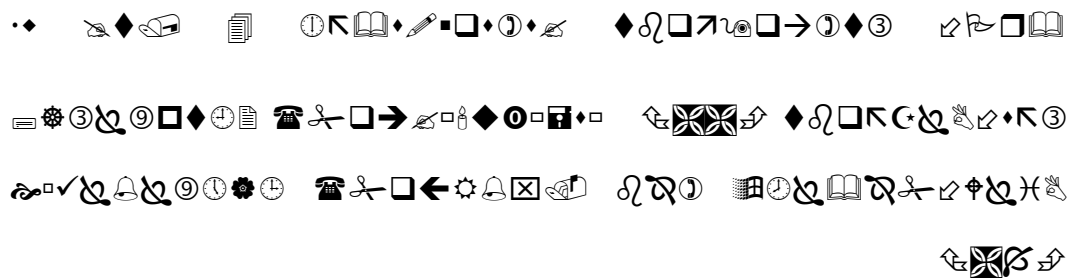
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab mu'jizat di mana Allah SWT hendak menantang seluruh umat manusia untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengannya. Namun mereka tampaknya lemah dan tidak mampu. Allah berfirman dalam QS Al-Thur/52 ayat 33-34:



“Ataukah mereka mengatakan; Dia (Muhammad) lah yang membuatnya, padahal merekalah yang tidak beriman. Maka hendaklah mereka membuat seperti Al-Qur’an itu jika mereka orang-orang yang benar (dari tuduhan itu).¹

¹ Q.S. Al-Thur/52: 33-34

Al-Quran diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Quran. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Quran dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses menghafal Al-Quran peran guru yang ahli dalam bidang hifdzil Quran adalah *urgen*, perannya adalah untuk memberi contoh bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti oleh murid, dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Dalam belajar Al-Quran tidak bisa serta merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Quran menuntut adanya praktik langsung dihadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang fasih dan sah.²

Menghafal alquran bukanlah tugas yang sangat mudah. Dalam proses menghafal alquran ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut, diantaranya ialah memiliki niat yang kuat untuk menghafal alquran, memiliki ketekunan, mendapatkan motivasi dari orang tua, guru, teman sebaya dan lain-lain.

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Motivasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan seseorang.

² Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang!*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007), hal.35.

Seorang anak yang tidak memiliki motivasi akan berakibat buruk terhadap prestasi belajarnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Pertama, faktor intrinsik yaitu berupa dorongan dari dalam diri seseorang. Kedua, faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari Orang Tua, Guru, Lingkungan dan lain-lain.

Di sekolah guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting sebagai pemberi motivasi pada siswa dalam proses menghafal Al-Quran. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan kegiatan menghafal Al-Quran dengan baik, antara lain: menjelaskan tujuan menghafal Al-Quran ke peserta didik, memberikan hadiah, membuat saingan/kompetisi dalam menghafal Al-Quran, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk menghafal, membentuk kebiasaan menghafal yang baik, membantu kesulitan anak didik dalam menghafal baik secara individual maupun kelompok dan lain-lain. Untuk dapat menghafal dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menghafal.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk proses menghafal Al-Quran siswa, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Ketidakpedulian guru terhadap siswa akan membawa kemerosotan bagi perkembangan hafalan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka melancarkan hafalan siswa akan menghasilkan siswa yang lebih

baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontiniu. Dengan kata lain, keberhasilan menghafal siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan menghafal Al-Quran pada siswa.

Menurut pengamatan penulis selama melakukan observasi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara penulis menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh para guru masih kurang dari apa yang diharapkan oleh siswa. Ada beberapa dari para guru dalam menjalankan tugasnya hanya sebatas mengajar, tetapi kurang adanya upaya pemberian motivasi bagi para siswa agar dapat meningkatkan semangat menghafalnya, misalnya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menghafal dengan baik dan memberikan dorongan semangat kepada siswa yang hasil menghafalnya kurang baik, dan guru juga kurang merasa lebih bertanggung jawab atas prestasi menghafal yang di dapatkan siswanya, hal ini berdampak akan semakin menurunnya keberhasilan menghafal Al-Quran siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR’AN SISWA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR’AN ISLAMIC CENTER SUMATERA UTARA”**

B. Identifikasi Masalah

1. Motivasi yang diberikan oleh guru masih kurang dari apa yang diharapkan siswa.
2. Keberhasilan menghafal Al-Quran siswa belum semua mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
3. Guru kurang memberikan dorongan semangat kepada siswa yang prestasinya menurun atau kurang baik.
4. Minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara rendah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana Guru Memotivasi Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apakah ada Pengaruh yang Signifikan antara Motivasi Guru dengan keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana guru memotivasi siswa di MA Tahfizhil Qur`an Islamic Centre Sumatera Utara.

2. Untuk Mengetahui Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa MA Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara”.
3. Untuk Mengetahui Apakah ada Pengaruh Motivasi Guru terhadap keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa MA Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang motivasi guru dalam meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi MA Tahfizhil Qur'an Islamic Center tentang pentingnya motivasi guru guna meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

1.1 Pengertian Motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi, istilah motif erat berkaitan dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.³

Selain motif, dalam psikologi dikenal pada istilah *motivasi*. Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.⁴

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai

³ Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 268

⁴ *Ibid*, hal. 268

dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁵

Menurut M.Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁶

Menurut Alisuf Sabri bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Sedangkan Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

1.2 Macam-macam Motivasi

Dalam perkembangannya, Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (a) motivasi intrinsik; (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik,

⁵ Sjaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148

⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet.1 h.132

⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006), Cet. 4 h. 129

yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁸

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latar belakang oleh pikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.⁹

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai

⁸ Hamdani, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 142

⁹ Sjaifu Bahri Djamarah. Op, Cit, hal. 149

mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.¹⁰

1.3 Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Siswa yang tidak berprestasi biasanya dikarenakan tidak adanya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Ketidakminatan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sebagai pertanda bahwa siswa tersebut tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Siswa tidak akan belajar dalam arti yang sebenarnya kalau tidak ada motif. Sebagai guru sulit rasanya untuk meningkatkan intelegensia pelajar maka sebagai seorang motivator, guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memotivasi siswa.

Adapun fungsi motivasi ialah sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya menghafal.
Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.
Dengan tekun anak didik belajar. Dengan pebuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencaai sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu

¹⁰ Djamarah. Op, Cit, hal. 150

cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membayarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.¹¹

Dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat dalam proses belajar karena tanpa motivasi kegiatan belajar tidak akan bermanfaat. Motivasi belajar merupakan suatu pendorong dalam kegiatan belajar, penggerak dan pengarah dalam belajar.

Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya belajar siswa
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagal nya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Belajar dan pembelajaran.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses Belajar dan pembelajaran.¹²

¹¹ Djamarah. Op, Cit, hal. 157-158

¹² <http://sobatbaru.blogspot.com/search?q=pengertian+motivasi> 18 september 2014 21:30

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. Bantuan mengatasi kesukaran belajar perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar.

1.4 Bentuk-Bentuk Motivasi dalam belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong ketekunan anak didik dalam belajar. Soemanto mengatakan, “bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid”. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan dan kehormatan, piagam-piagam prestasi dan lain sebagainya. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Proses belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dalam pengajaran pun tidak akan tercapai dalam jangka waktu yang relatif singkat.¹³

Ada beberapa bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat dimanfaatkan mengarahkan motivasi belajar siswa dalam kelas yaitu: “1)Memberi Angka, 2)

¹³ Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124

Hadiah, 3)Kompetisi, 4)Ego-Invilvemen, 5)Memberi ulangan, 6)Mengetahui hasil, 7)Pujian, 8)Hukuman, 9)Hasrat untuk belajar, 10) Minat”¹⁴

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Biasanya angka yang diberikan kepada anak didik biasanya berbeda-beda, yang mana sesuai dengan hasil yang mereka dapat pada saat ujian. Nilai yang mereka dapat bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup untuk memberikan motivasi kepada siswa, untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa di masa yang akan datang. Namun sebaliknya pemberian angka kepada siswa perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapat protes dari siswa. Oleh karena itu guru harus tau bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa, sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi tetapi tidak selamanya selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh, seorang siswa yang diberikan hadiah berupa gambar, tetapi siswa tersebut tidak suka dengan gambar, maka gambar tersebut tidak dapat memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. Dalam dunia pendidikan pemberian hadiah dapat dijadikan sebagai alat

¹⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 92

motivasi, dengan cara memberikan hadiah kepada anak didik yang mendapat nilai yang tinggi atau rangking.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Ego-Involvement maksudnya adalah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan dirinya. Dengan demikian setiap siswa akan berusaha mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Dengan adanya ulangan yang diberikan oleh guru, maka biasanya anak didik akan mempersiapkan diri dengan belajar sebelum ulangan dimulai atau dengan kata lain siswa akan mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Berbagai usaha dan tehnik dilakukan bagaimana agar siswa dapat menguasai semua bahan pelajaran yang telah dipelajari. Dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih termotivasi dalam belajar apabila hasil ulangan diberikan kembali kepada siswa. Dengan memberikan kembali hasil ulangan siswa maka siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Dan apabila hasil belajar sudah mengalami kemajuan, maka anak didik akan berusaha untuk mempertahankannya.

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang bagus. Pujian yang diucapkan oleh guru dalam setiap proses belajar

mengajar dapat mejadikan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa dan siswa akan termotivasi dalam belajar.

Hukuman reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat akan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hukuman dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif adalah hukuman yang mendidik yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan siswa, bukan memberi hukuman kepada siswa karena faktor dendam.

Hasrat untuk belajar adalah bahwa adanya unsur kesengajaan dalam diri siswa untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

Minat adalah Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu dengan konsisten dan dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

2. Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

2.1 Pengertian Keberhasilan Menghafal Alqur'an

Didalam sebuah kehidupan masyarakat yang semakin kompleks seperti dewasa ini keberhasilan dalam kehidupan seseorang dipandang sangatlah penting, karena keberhasilan adalah merupakan hasil dari suatu usaha kegiatan yang telah

¹⁵ A.M. Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 92

dikerjakan, diciptakan secara individual maupun kelompok¹⁶. Dalam mendefinisikan istilah keberhasilan menghafal alquran, ada baiknya terlebih dahulu diuraikan pengertian keberhasilan /prestasi dan menghafal alquran secara terpisah. Hal ini dimaksud agar dapat merumuskan pengertian keberhasilan menghafal lquran secara sempurna.

Keberhasilan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, sedangkan keberhasilan artinya perihal (keadaan) berhasil.¹⁷

W.J.S Poerwadarminto berpendapat, bahwa keberhasilan adalah hasil Yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, keberhasilan adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sementara Nasrun harahap dan kawan-kawan memberikan batasan mengenai keberhasilan adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹⁸.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah hasil yang sudah dicapai oleh setiap orang setelah melakukan usaha atau pekerjaan.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), cet. Ke-3, jilid 3, hal. 105

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia*, hal.32

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 106

2.2 Pengertian Menghafal Al-Quran

Menghafal merupakan penerjemahan dari bahasa Arab **حَفَظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا**

yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal¹⁹.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang dalam pelajaran). Dan dapat diucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²⁰

Alqur'an menurut Manna al-Qaththan adalah lafazh Al-Quran yang berasal dari kata *qa-ra-a* (قَرَأَ) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Qiraah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qaththan, Al-Quran adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca²¹.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita dengan cara *mutawatir* yang dimulai dengan surat al-Fatihah serta diakhiri dengan surat an-Nas dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya²².

Jadi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah proses sukses seorang Hafidz melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000) h. 105

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002) h. 381

²¹ Syaikh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq, (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2007), h. 16-17

²² M. Yusuf Kadar, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h.1

2.3 Syarat-syarat dan Etika Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Quran akan bersama para malaikat yang berbakti lagi mulia. Sehingga, ia akan memetik keistiqamahan di sisa-sisa hidupnya untuk menjaga agama dan segenap umurnya²³. Namun untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

2.3.1 Niat Yang Ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Quran yaitu harus membulatkan niat dan menjadikan hafalan Al-Quran untuk mencari ridha Allah SWT²⁴.

Niat bukanlah ucapan atau lafadz dengan lisan, seperti "*nawaitu*" (aku berniat), tetapi niat adalah dorongan hati dan motivasi yang berjalan melalui jalan *futuh* (pembuka) dari Allah. Terkadang ia mudah dihadirkan dalam hati namun pada waktu-waktu yang lain sulit. Orang yang sulit hatinya tunduk pada nilai-nilai luhur agama, akan mudah menghadirkan niat dalam berbagai amal kebaikan karena hatinya telah condong kepada dunia dan dikalahkan olehnya, tidaklah mudah baginya menghadirkan keikhlasan hati dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya.²⁵

²³ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Quran*, Terj Rusli (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), h.132

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, Terj Rusli (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.86

²⁵ Ibtihajd Musyarof, *Rahasia Sifat Ikhlas*, (Nyutran: Tugu Publisher, 2008), h. 109

Rasulullah SAW bersabda:

انما الأعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

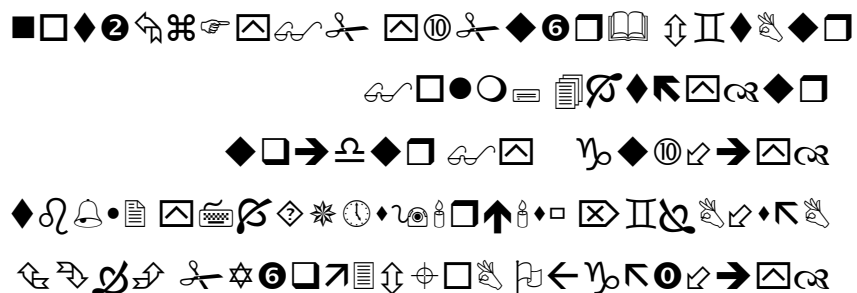
*Artinya: Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai dengan niatnya.*²⁶

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang *hafidz* al-Qur'an (hafal Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas. Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap rida Allah SWT, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

2.3.2 Tekad yang kuat dan bulat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya²⁷.

Sebagaimana firman Allah SWT berikut:



²⁶ Imam Yahya bin Syarafuddin an-Nawawi, *Matan Arbain Nawawi*, (Semarang: Toha Putra, t.th.), h.5-6

²⁷ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman A.Khaliq, *cara cerdas menghafal Al-Qur'an...* h.63

Artinya: “*Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*”²⁸ (QS. Al-Israa’: 19)

2.3.3 Izin dari orang tua, wali atau suami.

Syarat selanjutnya yang harus dilakukan oleh calon penghafal al-Qur’an adalah meminta restu kepada orangtua. Tujuannya adalah untuk mencari ridhanya. Sebab rida Allah terletak pada ridha orangtua. Niatan seorang anak yang telah memutuskan untuk menghafalkan al-Qur’an tentu membahagiakan orangtua. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan al-Qur’an. Tentunya ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal al-Qur’an dalam mencapai tujuannya²⁹

2.3.4 Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

²⁸ *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 284

²⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang*, hlm. 34.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

(رواه البخارى و المسلم)

Artinya: sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-qur'an itu adalah bagaikan unta yang diikat, apabila ia menjaganya maka ia berhasil menahannya dan apabila ia melepaskannya maka hilanglah ia" (HR. Bukhari-Muslim)³⁰

Untuk melestarikan hafalan Al-qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

Jadi siapapun memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa.

2.3.5 Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَ ذَكَرَى عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ (رواه

الترمذي والدارمي والبيهقي)

³⁰Imam Nawawi, *Terj. Riyadhus Shalihin* Takhrij: Syekh M. Nashiruddin Al Albani, (Surabaya: Duta Ilmu, 2004), Cet 2 h. 217

Dari Abu Sa'id Al-Hudri r.a dari Nabi SAW beliau bersabda:

“barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada ku, maka dia akan memberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.”(HR. Tirmidzi dan Baihaqi)³¹

2.3.6 menyetorkan hafalan kepada orang lain.

agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah. Kadang, ketika menghafal sendiri sering terjadi kesalahan dalam bacaan kita, karena kita tidak pernah menyetorkan hafalan kita kepada orang lain, sehingga kesalahan itu terus terbawa dalam hafalan kita, dan kita menghafalnya dengan bacaan tersebut bertahun-tahun lamanya tanpa mengetahui bahwa itu salah, sampai orang lain yang mendengarkannya akhirnya memberitahukan kesalahan tersebut.

2.3.7 mengulang hafalan yang sudah dihafal

Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satu halaman, kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut. Diriwayatkan bahwa Imam Ibnu Abi Hatim, seorang ahli hadits yang hafalannya sangat terkenal dengan kuatnya hafalannya. Pada suatu ketika, ia menghafal sebuah buku dan diulanginya berkali-kali, mungkin sampai tujuh puluh kali. Kebetulan dalam rumah itu ada nenek tua. Karena seringnya dia mengulang-ulang hafalannya, sampai nenek tersebut bosan mendengarnya, kemudian nenek tersebut memanggil Ibnu Abi Hatim dan

³¹ Hasyim, h. 337

bertanya kepadanya : Wahai anak, apa sih yang sedang engkau kerjakan ? “ Saya sedang menghafal sebuah buku “ , jawabnya. Berkata nenek tersebut : “ Nggak usah seperti itu, saya saja sudah hafal buku tersebut hanya dengan mendengar hafalanmu.” . “ Kalau begitu, saya ingin mendengar hafalanmu “ kata Ibnu Abi Hatim, lalu nenek tersebut mulai mengeluarkan hafalannya. Setelah kejadian itu berlalu setahun lamanya, Ibnu Abi Hatim datang kembali kepada nenek tersebut dan meminta agar nenek tersebut menngulangi hafalan yang sudah dihafalnya setahun yang lalu, ternyata nenek tersebut sudah tidak hafal sama sekali tentang buku tersebut, dan sebaliknya Ibnu Abi Hatim, tidak ada satupun hafalannya yang lupa. Cerita ini menunjukkan bahwa mengulang-ulang hafalan sangatlah penting. Barangkali kalau sekedar menghafal banyak orang yang bisa melakukannya dengan cepat, sebagaimana nenek tadi. Bahkan kita sering mendengar seseorang bisa menghafal Al Qur’an dalam hitungan minggu atau hitungan bulan, dan hal itu tidak terlalu sulit, akan tetapi yang sulit adalah

2.3.8 Menghafal kepada seorang guru.

Menghafal Al Qur’an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al Qur’an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rosulullah saw sendiri menghafal Al Qur’an dengan Jibril as, dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali katam.

2.3.9 Menggunakan satu jenis mushaf

Menggunakan satu jenis mushaf Al Qur’an dan jangan sekali-kali pindah dari satu jenis mushaf kepada yang lainnya. () Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat. Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi,

jelas itu akan mengaburkan hafalan kita. Masalah ini, sudah dihibau oleh salah seorang penyair dalam tulisannya :

العين تحفظ قبل الأذن ما تبصر فاختر لنفسك مصحف عمر ك الباقي .

Artinya: “ Mata akan menghafal apa yang dilihatnya- sebelum telinga- , maka pilihlah satu mushaf untuk anda selama hidupmu. “

Yang dimaksud jenis mushaf di sini adalah model penulisan mushaf. Di sana ada beberapa model penulisan mushaf, diantaranya adalah : Mushaf Madinah atau terkenal dengan Al Qur'an pojok, satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 8 hizb, dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf Madinah (Mushaf Pojok) ini paling banyak dipakai oleh para penghafal Al Qur'an, banyak dibagi-bagikan oleh pemerintah Saudi kepada para jama'ah haji. Cetakan-cetakan Al Qur'an sekarang merujuk kepada model mushaf seperti ini. Dan bentuk mushaf seperti ini paling baik untuk dipakai menghafal Al Qur'an.

Disana ada model lain, seperti mushaf Al Qur'an yang dipakai oleh sebagian orang Mesir, ada juga mushaf yang dipakai oleh sebagian orang Pakistan dan India, bahkan ada model mushaf yang dipakai oleh sebagian pondok pesantren tahfidh Al Qur'an di Indonesia yang dicetak oleh Manar Qudus , Demak.

2.3.10 Memilih waktu yang tepat

Pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal, dan ini tergantung kepada pribadi masing-masing. Akan tetapi dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, disebutkan bahwasanya Rosulullah saw bersabda :

إن الدين يسر ، ولن يشاد الدين أحد إلا غلبه ، فسددوا وقاربوا و أبشروا ، واستعينوا بالغدوة
والروحة وشئ من الدلجة

“ Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini kecuali dia akan capai sendiri, makanya amalkan agama ini dengan benar, pelan-pelan, dan berilah kabar gembira, serta gunakan waktu pagi, siang dan malam(untuk mengerjakannya) “ (HR Bukhari)

Dalam hadist di atas disebutkan waktu pagi ,siang dan malam, artinya kita bisa menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal Al Qur'an. Sebagai contoh : di pagi hari, sehabis sholat subuh sampai terbitnya matahari, bisa kita gunakan untuk menghafal Al Qur'an atau untuk mengulangi hafalan tersebut, waktu siang siang, habis sholat dluhur, waktu sore habis sholat Ashar, waktu malam habis sholat Isya' atau ketika melakukan sholat tahajud dan seterusnya.

2.3.11 memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Salah satu faktor yang mendukung hafalan adalah memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih) . Biasanya seseorang yang tidak memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih), hafalannya akan tumpang tindih antara satu

dengan lainnya. Ayat yang ada di juz lima umpamanya akan terbawa ke juz sepuluh. Ayat yang mestinya ada di surat Surat Al-Maidah akan terbawa ke surat Al-Baqarah, dan begitu seterusnya. Di bawah ini ada beberapa contoh ayat-ayat serupa (mutasyabihah) yang seseorang sering melakukan kesalahan ketika menghafalnya :

(وَمَا أَهْلٌ لِّغَيْرِ اللَّهِ بِهِ) المائدة ٣ ، > ————— < (وَمَا أَهْلٌ لِّغَيْرِ اللَّهِ) البقرة ١٧٣ -
والأنعام ١٤٥

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ (البقرة : ٦١) -

إن الذين يكفرون بآياتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقِّ (آل عمران : ٢١)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ (آل عمران : ١١٢)

Untuk melihat ayat –ayat mutasyabihat seperti ini secara lebih lengkap bisa dirujuk buku – buku berikut :

- Duurat At Tanzil wa Ghurrat At Ta'wil fi Bayan Al Ayat Al Mutasyabihat min Kitabillahi Al Aziz , karya Al Khatib Al Kafi.
- Asrar At Tikrar fi Al Qur'an, karya : Mahmud bin Hamzah Al Kirmany.
- Mutasyabihat Al Qur'an, Abul Husain bin Al Munady
- 'Aunu Ar Rahman fi Hifdhi Al Qur'an, karya Abu Dzar Al Qalamuni

Setelah hafal Al Qur'an, jangan sampai ditinggal begitu saja. Banyak dari teman-teman yang sudah menamatkan Al Qur'an di salah satu pondok pesantren, setelah keluar dan sibuk dengan studinya yang lebih tinggi, atau setelah menikah atau sudah sibuk pada suatu pekerjaan, dia tidak lagi mempunyai program untuk menjaga hafalannya kembali, sehingga Al-Qur'an yang sudah dihafalnya beberapa tahun di pesantren akhirnya hanya tinggal kenangan saja. Setelah ditinggal lama dan sibuk dengan urusannya, ia merasa berat untuk

mengembalikan hafalannya lagi. Fenomena seperti sangat banyak terjadi dan hal itu sangat disayangkan sekali. Boleh jadi, ia mendapatkan ijazah sebagai seorang yang bergelar ” hafidh ” atau ” hafidhah “, akan tetapi jika ditanya tentang hafalan Al- Qur’an, maka jawabannya adalah nihil.

Yang paling penting dalam hal ini bukanlah menghafal, karena banyak orang bisa menghafal Al Qur’an dalam waktu yang sangat singkat, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut agar tetap terus ada dalam dada kita. Di sinilah letak perbedaan antara orang yang benar-benar istiqamah dengan orang yang hanya rajin pada awalnya saja. Karena, untuk menjaga hafalan Al Qur’an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al Qur’an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Orang yang menghafal alquran memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (Muraja’ah/Takrir).

2.4 Manfaat Hifzhul Qur’an

Adapun beberapa manfaat menghafal alquran ialah:

2.4.1 Allah Mencintai Para Penghafal Al-Quran

Rasulullah SAW bersabda:

Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “ Beliau menjawab, “Yaitu ahlul Qur’an (orang-orang yang hafal Al-Quran dan mengamalkannya), mereka

adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.”
(HR. Ahmad dalam Musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Makna para ahli Allah adalah mereka golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah, Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka.

Salah satu diantara buah kecintaan ini adalah bahwa Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka ke dalam surganya. Demikianlah, Allah memberikan kabar gembira kepada mereka.³²

2.4.2 Menghafal Al-Qur'an sebagai pengetahuan dasar bagi siswa dalam proses belajarnya.

Dengan ia seorang penghafal Al-Qur'an, akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sebagaimana sabda Nabi dari Ibnu Mas'ud menyatakan: *“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang di masa mendatang”*.³³

Seorang yang hafal Al-Quran, akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya seiring kemajuan ilmu dan teknologi, sudah banyak dibuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan / ditulis (ditetapkan) dalam ayat-ayat Allah (Al-Quran), apa-apa yang

³² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h.32

³³ Haya Ar-Rasyid, *Op.cit*, h.19

menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang mengungkap berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan. Hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa Al-Quran adalah sumber ilmu.

2.4.3 Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.

2.4.4 Tajam ingatan dan cemerlang pemikirannya.

2.4.5 Bahtera ilmu.

2.4.6 Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

2.4.7 Fasih dalam berbicara, dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tabi'i (alami)³⁴.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat orang yang menghafal alquran sangatlah banyak, bukan hanya di dunia diberi kemudahan dan mendapatkan perlakuan yang mulia, melainkan di akhirat juga.

3 Guru

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal figur guru.

Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap atau perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru

³⁴ Ahsin, W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35-40

oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tidak ada sedikit pun tersirat di dalam benak guru untuk mencelakakan anak didik dan membelokkan perilakunya ke arah jalan yang tidak baik.

Sebagai pribadi yang selalu di gugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.³⁵

Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.³⁶

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

³⁵*Ibid*, h. 104-105

³⁶*Ibid*, h. 156

Menurut Decce dan Grawford ada empat fungsi guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang mana guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu: “1)Menggairahkan anak didik, 2)Memberi harapan realitas, 3). Memberi Insentif, 4). Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi”.³⁷

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.³⁸

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

³⁷ Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 135

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media, 2012) h.29

2.1 Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa.

2.2 Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

2.3 Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

3) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.³⁹

4) Berilah penilaian

³⁹ Wina Sanjaya, Op.Cit h.30

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

5) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajarnya.

4. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Alquran

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus, pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru harus mampu memberikan motivasi

⁴⁰ Wina Sanjaya, Op.Cit h.31

kepada anak didiknya, karena guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik ketika di sekolah.

Setiap individu mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Kondisi diri setiap individu inilah yang membuat setiap individu melakukan aktivitas. Salah satu bentuk dari aktivitas inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang datang dari luar diri anak didik (siswa), yang mana berupa memberi nilai, perhatian, teguran, nasehat, pujian, hukuman, ulangan, yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa, untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa atau keinginan, sehingga siswa lebih bersemangat, nyaman dalam menghafal alquran dan selalu ingin menghafal seoptimal mungkin untuk mencapai hasil menghafal alquran yang baik. Prestasi menghafal alquran merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah proses menghafal selesai.

Dari konsep diatas dikatakan bahwa suatu keberhasilan menghafal alquran akan tercapai jika seorang siswa mempunyai aktivitas atau motivasi dalam menghafal. Dalam rangka kegairahan dan perkembangan kegiatan menghafal, peranan motivasi sangat penting. Artinya tanpa motivasi, dalam kegiatan menghafal akan sulit berhasil. Namun dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, maka siswa akan melakukan cara dan metode menghafal alquran yang lebih baik, sehingga menghasilkan keberhasilan yang baik pula. Dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator, guru yang bertindak sebagai motivator

kepada siswa, dapat memberikan arahan, semangat, nasehat, kepada siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam menghafal alquran.

Dengan tingginya motivasi menghafal alquran maka perhatian dan konsentrasi siswa juga akan lebih tinggi terhadap hafalan tersebut, sehingga siswa juga termotivasi untuk mencapai prestasi menghafal yang lebih tinggi. Siswa akan berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik sampai siswa tersebut memperoleh kepuasan atas hasil yang diperoleh dalam menghafal alquran. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan menghafal siswa.

5. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sova Marwa pada Tahun Ajaran 2012 dengan judul “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Adm. Perkantoran di SMK Swasta Eria Yayasan Pendidikan Ani Idrus Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta Eria Yayasan Pendidikan Ani Idrus yang terbagi atas 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 122 orang. sedangkan sampel penelitian diambil secara random sampling yakni 50% dari populasi yang berjumlah 62 orang. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}(0,65 > 0,250)$ yang berarti ada korelasi yang positif antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (6,70) > t_{tabel} (1,67)$ sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Eria Yayasan Pendidikan Ani Idrus Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Parhorasan Sitinjak pada tahun 20049 dengan judul “Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru dan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 1 Prapat”. Dengan populasi seluruh guru dan seluruh siswa kelas XI-SMA yang berjumlah 234 orang. Sedangkan sampel guru sebanyak 50 orang dan sampel murid sebanyak 50 orang dengan menggunakan random sampling dan sampel orang tua adalah orang tua dari siswa yang di jadikan sampel. Dari hasil analisa yang dilakukan, diperoleh angka korelasi sebesar 0,31 yang lebih besar dari angka r table yakni 0,297 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi oleh guru dan pemberian motivasi oleh orang tua terhadap prestasi siswa (kelas XI SMA Negeri Prapat).

6. Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) Ha : $P=O$ yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa.
2. Ho (Hipotesis Nihil) Ho : $P=O$ yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Islamic center Sumatera Utara. Yang berada di jalan Williem Iskandar Komp. Islamic Centre Medan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁴²

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 206 orang.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.117

⁴² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi yaitu 30 orang siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel yakni : satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1) Variabel bebas (X) yaitu Motivasi Guru dan 2) Variabel terikat (Y) yaitu keberhasilan menghafal alquran siswa

Defenisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Guru

Motivasi guru adalah dorongan atau rangsangan untuk mempengaruhi siswa yang dilakukan oleh pendidik atau guru agar siswa tergerak hatinya atau lebih bergairah untuk belajar/ menghafal, sehingga mencapai suatu hasil atau perubahan dalam diri siswa kearah yang lebih baik.

⁴³ Sugiyono, h.115

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). h.71

2. Keberhasilan menghafal alquran

Keberhasilan menghafal alquran adalah penilaian akhir dari hasil kegiatan menghafal siswa setelah proses menghafal selesai dilaksanakan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Indikator	Item/soal pertanyaan
1.	Motivasi Guru	1. Menjelaskan tujuan menghafal ke peserta didik 2. Memberikan hadiah 3. Membuat kompetisi/persaingan 4. Memberikan Pujian 5. memberikan hukuman 6. Memberikan Dorongan kepada anak didik untuk menghafal dan Membantu kesulitan menghafal anak didik secara individual maupun kelompok menggunakan metode yang bervariasi	1-3 4-6 7-9 10-12 13-15 16-30
2.	Keberhasilan Menghafal Alqur'an	Dilihat dari hasil akhir nilai rapot dan buku mutaba'ah atau buku laporan hafalan siswa	

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara.

Pengukuran skala ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini menggunakan tiga alternatif jawaban: Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel I
Bobot skor angket

No	Pilihan Jawaban		Bobot
1	Ya	(a)	3
2	Kadang-kadang	(b)	2
3	Tidak Pernah	(c)	1

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang motivasi guru terhadap prestasi menghafal alquran di MA. Tahfizil quran dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

3. Dokumen atau arsip sekolah

Dokumen atau arsip sekolah yaitu mengumpulkan dokumentasi data nilai siswa yang ada pada setiap siswa, guna memperoleh data keberhasilan menghafal siswa.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data terhadap bahan informasi serta keterangan yang di dapat diolah sesuai dengan sifatnya, data yang tertera dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yakni data yang di dasarkan kepada perhitungan angka-angka, jumlah-jumlah yang akan di jelaskan dalam bentuk tabel.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka data yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

1. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment, rumus ini digunakan untuk mengetahui ada atau

tidak besar kecilnya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat⁴⁵, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum x$ = Variabel Bebas

$\sum Y$ = Variabel terikat

N = Jumlah Sampel

2. untuk memprediksi pengaruh variabel X dan Y dapat dihitung dengan rumus Regresi linear sebagai berikut⁴⁶:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.256

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.315

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

a = Nilai Konstan

b = Nilai Pembeda

3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi guru terhadap keberhasilan menghafal al-quran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁷:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP= Besarnya Koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien Korelasi

4. untuk menguji tingkat pengaruh antara variable digunakan rumus sebagai berikut⁴⁸:

$$t^2 = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t di hitung

r = koefisien korelasi

⁴⁷*Ibid*,h.315

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.160

N = jumlah responden

Data taraf signifikan dan derajat keabsahan $dk=N-2$, maka dapat dilihat pengujian hipotesis penelitian dan melihat signifikan variable bebas serta variable terikat dengan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan α 5% maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} maka hipotesis ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Guru di MA Tahfizhil Quran Islamic Centre Medan Sumatera Utara

Adapun hasil jawaban responden mengenai pengaruh motivasi guru di MA Tahfizhil Quran Islamic Centre Medan Sumatera Utara dapat dilihat di lampiran. Adapun ringkasan dari tabel yang terdapat pada lampiran adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Ringkasan Hasil Penelitian Angket

Variabel X (Motivasi Guru)

Kelas Interval	Panjang Kelas	Jumlah Responden	Kategori
1	66-74	17	Sangat baik
2	57-65	11	Baik
3	48-56	2	Kurang Baik
Jumlah		30	

Adapun hasil dari angket variabel X yang terdapat lampiran 4 maka dapatlah di tentukan tingkat kategori dari variabel X dan nilai rata-rata yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \qquad \bar{X} = 65,2$$

$$\bar{X} = \frac{1956}{30}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata variabel X maka selanjutnya mencari tingkat kategori yang diperoleh dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H-L+1$$

R = Total Range

H = Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstanta

$$\frac{R}{I}$$

R = Total Range

I = Interval kelas, yaitu pengelompokan data yang di cari satu kelas interval

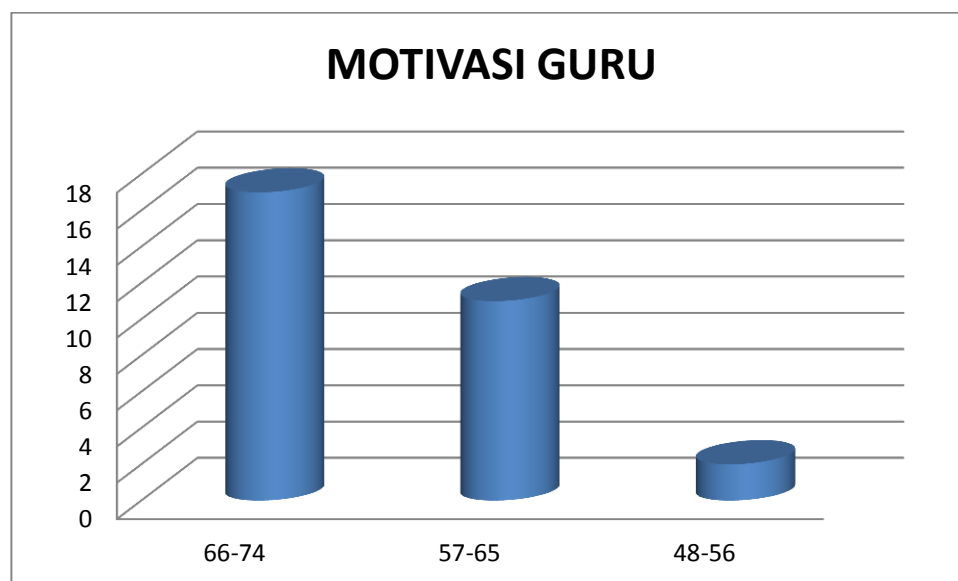
Rumus diatas kemudian masukkan data dari tabel yang telah diperoleh yaitu nilai H = 74 dan nilai terendah L = 48 karena $R = H-L+ 1$ maka $R=74-48+1= 27$ dari angka ini dibagi dengan option yang dimiliki yaitu 3 sehingga $I = \frac{27}{3} = 9$ dengan demikian dari nilai terendah jika diuraikan sampai nilai tertinggi sebagai berikut 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, dan 74 = 27 dari jabaran diatas maka nilai 3 menjadi kelas interval dan 39 menjadi panjang kelas sehingga terdapat yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3

Kelas Interval Variabel X (Motivasi Guru)

Kelas Interval	Panjang Kelas	Frekuensi	%	Kategori
1	66-74	17	56.66	Sangat baik
2	57-65	11	36.66	Baik
3	48-56	2	6.66	Kurang Baik
Jumlah		30	100	

Hasil kelas interval di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut



Gambar 1. Grafik hasil angket Motivasi Guru

Histogram diatas menunjukkan pada skor 66-74 yaitu berjumlah 17 (56.66%) orang siswa mengkategorikan motivasi yang diberikan oleh guru sangat baik dan pada skor 57-65 yang berjumlah 11 (36.66%) orang siswa

mengkategorikan motivasi yang diberikan oleh guru berada dalam kategori baik dan pada skor 48-56 berjumlah 2 (6.66%) orang siswa mengkategorikan motivasi yang diberikan oleh guru berada dalam kategori kurang baik. maka dari hasil uraian dapatlah di simpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran islamic center sumatera utara berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 65,2

2. Keberhasilan Menghafal Alquran Siswa/i M.A Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara

Adapun penilaian mengenai keberhasilan menghafal alquran siswa/i M.A Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara penulis mengambilnya dari nilai raport yang siswa peroleh dapat dilihat pada lampiran dan adapun ringkasannya sebagai berikut.

Tabel 4

Ringkasan Variabel Y

(Keberhasilan Menghafal Al-Quran)

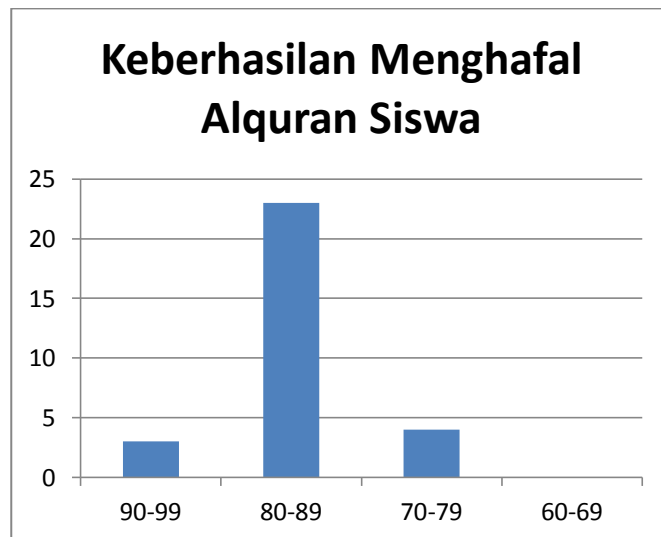
No	Skor	Jumlah Responden	%	Kategori
1	90-99	3	10	Baik Sekali
2	80-89	23	76.6	Baik
3	70-79	4	13.3	Lebih Dari Cukup
4	60-69	0	0	Cukup
Jumlah		30	100	-

Dari Tabel di atas maka dapatlah di tentukan mengenai tingkat kategori dari variabel Y dan nilai rata-rata yang di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{2447}{30} \qquad \bar{Y} = 81,56$$

Sesuai dengan perolehan tabel di atas mengenai prestasi belajar siswa maka untuk lebih jelasnya akan dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik nilai siswa dalam menghafal alquran

Histogram di atas menunjukkan pada nilai 90-99 berjumlah 3 (10%) siswa yang memperoleh prestasi baik sekali dan pada nilai 80-89 berjumlah 23 (76,6%) siswa yang memperoleh prestasi baik dan pada nilai 70-79 berjumlah 4 (13,3%) siswa yang di kategorikan memiliki prestasi lebih dari cukup dan pada skor 60-69 tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian keberhasilan menghafal alquran siswa/i di MA Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 81,56.

3. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Alquran Siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya akan dicari apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y namun untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y diperlukan tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 5

Susunan tabel kelompok data variabel X dan Y.

NO Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	66	83	4356	6889	5478
2	58	85	3364	7225	4930
3	67	85	4489	7225	5695
4	66	80	4356	6400	5280
5	65	80	4225	6400	5200
6	72	98	5184	9604	7056
7	67	80	4489	6400	5360
8	55	95	3025	9025	5225
9	63	80	3969	6400	5040
10	48	75	2304	5625	3600
11	65	85	4225	7225	5525
12	65	80	4225	6400	5200
13	67	80	4489	6400	5360
14	71	80	5041	6400	5680
15	70	80	4900	6400	5600
16	68	80	4624	6400	5440
17	67	80	4489	6400	5360
18	72	80	5184	6400	5760
19	63	80	3969	6400	5040
20	64	80	4096	6400	5120

21	59	80	3481	6400	4720
22	74	80	5476	6400	5920
23	62	70	3844	4900	4340
24	72	95	5184	9025	6840
25	68	80	4624	6400	5440
26	65	85	4225	7225	5525
27	66	75	4356	5625	4950
28	66	71	4356	5041	4686
29	58	80	3364	6400	4640
30	67	85	4489	7225	5695
Jumlah	1956	2447	128402	200659	159705

Hasil tabel di atas maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\sum x = 1956$$

$$\sum y = 2447$$

$$\sum x^2 = 128402$$

$$\sum y^2 = 200659$$

$$\sum xy = 159705$$

$$n = 30$$

B. Analisis Data

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran maka selanjutnya dihitung kedalam rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 159705) - (1956 \times 2447)}{\sqrt{((30 \times 128402) - (1956)^2)((30 \times 200659) - (2447)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4791150) - (4786332)}{\sqrt{((3852060) - (3825936))((6019770) - (5987809))}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4818)}{\sqrt{(26124)(31961)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4818)}{\sqrt{8349}} \qquad r_{xy} = 0,577$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) signifikan atau tidak maka dibuktikan dengan cara membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis alternative ditolak dan bila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan nilai r tabel maka hipotesis alternative diterima.

Berdasarkan tabel nilai r product moment untuk N= 30 maka nilai r tabelnya pada taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar di banding nilai r_{tabel} ($0,577 > 0,361$). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan berarti antara motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa di MA Islamic Center Medan Sumatera Utara.

2. Perhitungan Regresi Linear Variabel Terikat Terhadap Variabel Bebas

Bentuk persamaan regresi antara variabel terikat terhadap variabel bebas ditampilkan dalam rumus regresi linear sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bX$ Nilai dari koefisien a dan b dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2447)(128402) - (1956)(159705)}{(30 \times 128402) - 1956^2}$$

$$a = \frac{(314199694) - (312382980)}{(3856060) - (3825936)}$$

$$a = \frac{(1816714)}{(30124)}$$

$$a = 60,30$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(30)(159705) - (1956)(2447)}{(30 \times 128402) - (1956)^2}$$

$$b = \frac{4791150 - 4786332}{(3852060) - (3825936)}$$

$$b = \frac{4818}{26124}$$

$$b = 0,184$$

Dengan diketahuinya nilai koefisien a dan b tersebut, maka diketahui bentuk persamaan regresi Y atas X yaitu: $\hat{Y} = 60,30 + 0,184X$. Hal ini berarti untuk setiap peningkatan nilai X sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,184.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

Setelah bentuk persamaan regresi diketahui, maka dapat dicari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,577$ dengan demikian maka dapat dihitung besar sumbangan faktor motivasi guru (X) terhadap keberhasilan menghafal alquran (Y) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,577^2 \times 100\%$$

$$KP= 0,3329$$

$$KP= 33,29\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru (X) memberi kontribusi sebesar 33,29% terhadap pencapaian keberhasilan menghafal alquran siswa (Y) dan sisanya yakni sebesar 66,71% lagi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang pada kesempatan ini tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Buntuk menguji keberartian pengaruh antara motivasi guru (X) terhadap keberhasilan menghafal alquran (Y) di gunakan rumus statistik uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,577\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,577)^2}}$$

$$t = \frac{0,577\sqrt{28}}{\sqrt{0,667}}$$

$$t = \frac{(0,577)(5,29)}{0,81}$$

$$t = \frac{3,05}{0,81}$$

$$t = 3,76$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa MA Tahfizhil Quran Islamic Centre Medan Sumatera utara benar-benar nyata. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi guru di MA Tahfizhil Quran Medan tergolong baik memberikan gambaran yang selaras dengan keberhasilan menghafal alquran siswa yang tergolong baik. Adanya pengaruh yang berarti antara motivasi guru dengan keberhasilan menghafal alquran siswa juga dapat dilihat dari hasil uji kelinieran regresi $\hat{Y}=60,30 + 0,184X$ yang berarti bahwa jika motivasi guru ditingkatkan maka keberhasilan menghafal alquran siswa juga akan meningkat, sebaliknya jika motivasi guru menurun maka keberhasilan menghafal alquran siswa juga akan menurun.

Pengaruh antara motivasi guru dengan keberhasilan menghafal alquran siswa juga terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dimana dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung}=0,577$ yang berarti bahwa ada korelasi yang positif dan berarti antara motivasi guru (X) dengan keberhasilan menghafal alquran siswa (Y). Dari hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui besar

kontribusi motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran yang dihitung dengan rumus indeks determinasi. Dari hasil perhitungan diketahui nilai indeks determinasi sebesar 33,29% dan sisanya 66,71% lagi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dalam kesempatan ini tidak diteliti. Dari harga indeks determinasi tersebut diperoleh gambaran bawa faktor motivasi guru MA Tahfizhil Quran memiliki peran yang tidak begitu besar dalam menentukan pencapaian keberhasilan menghafal siswa.

Sementara dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,76 > 1,69$) yang berarti dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima sekaligus menolak hipotesis nol (H_0) atau dengan kata lain ada pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Medan Sumatera Utara. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi linier antara keberhasilan menghafal alquran terhadap motivasi guru berarti dan diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Pada dasarnya keberhasilan menghafal siswa dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan menghafal alquran siswa adalah seorang guru. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa. Jadi seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu-ilmu yang tinggi akan materi pelajaran, tetapi juga harus diimbangi dengan keterampilan menggunakan metode mengajar atau

mengelola kelas. Salah satu hal yang penting untuk dimiliki guru adalah kemampuan memotivasi atau memacu minat belajar siswa. Guru harus mampu menggiatkan siswa untuk terus belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil penelitian secara umum terlihat bahwa tingkat motivasi guru di MA Tahfizhill Quran Islamic Center Medan Sumatera Utara tergolong baik. Hasil tersebut menggambarkan pencapaian prestasi belajar siswa yang tergolong baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab IV di atas mengenai “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Alquran Siswa/i di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Medan Sumatera Utara” adapun kesimpulan dan sarannya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi guru di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara tergolong baik dengan nilai rata-rata 65,2.
2. Tingkat keberhasilan menghafal alquran siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 81,56
3. Ada pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara.
4. Kontribusi motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal alquran siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara adalah sebesar 33,29%

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan menyangkut penelitian ini adalah:

1. Dengan melihat keberhasilan menghafal alquran siswa yang cukup baik, maka diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi menghafal alquran siswa melalui motivasi yang diberikan oleh guru. Upaya tersebut hendaknya dilakukan secara terkoordinasi dalam arti adanya koordinasi secara bersama-sama antara Kepala Sekolah MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Medan Sumatera Utara dengan guru Tahfidz. Sehingga siswa merasa bersemangat untuk meningkatkan keberhasilan menghafal alqurannya.
2. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar membuat program pelatihan terhadap guru yang lainnya. Karena melalui penelitian ini terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru dengan keberhasilan menghafal alquran siswa.
3. Kepada guru-guru MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Medan Sumatera Utara agar selalu berupaya melaksanakan kegiatan tasmi'/ menghafal dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal alqurannya.
4. Kepada peneliti lain, temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam lagi dengan menambah variabel-variabel lain maupun menambah luas jangkauan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2007.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Raja Publishing, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman A.Khaliq, *Cara CerdasMenghafal Al-Quran..*
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Seni Menghafal Al-Quran*. Terj Rusli.Solo:Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, Terj Rusli. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Sjaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamdani. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

<http://sobatbaru.blogspot.com/search?q=pengertian+motivasi> 18 september 2014

21:30

<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, 18 september 2014 21:50

Imam Yahya bin Syarafuddin an-Nawawi. *Matan Arbain Nawawi*. Semarang: Toha Putra.

Kadar, M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2009.

Musyaraf, Ibtihajd. *Rahasia Sifat Ikhlas*. Nyutran: Tugu Publisher, 2008.

Nawawi, Imam. *Terj. Riyadhus Shalihin* Takhrij: Syekh M. Nashiruddin Al Albani. Surabaya: Duta Ilmu, 2004.

Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2012

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.

Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2000.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang!*,

Jakarta: PT. Buku Kita, 2007.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

- a. Terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih atas kehadiran adik-adik siswa yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti angket ini.
- b. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik siswa menjawab pertanyaan angket ini dengan jujur dan sebenarnya.
- c. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat.

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

C. Pertanyaan

1. Apakah guru pernah bertanya tentang keadaan/kabar siswa sebelum proses belajar dimulai?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah guru selalu menjelaskan tujuan menghafal Alquran diawal pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah tujuan menghafal alquran yang disampaikan guru sudah tercapai?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Apakah guru selalu memberikan hadiah kepada siswa yang lancar hafalannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

5. Apakah guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang kurang lancar hafalannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Apakah guru membuat suatu kriteria bagi siswa yang akan diberikan suatu hadiah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Apakah guru berusaha mengadakan kompetisi/persaingan diantara siswa untuk meningkatkan kelancaran hafalan siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Apakah kompetisi /persaingan diantara siswa yang diberikan guru mendapatkan hasil yang baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
9. Apakah kompetisi yang diberikan guru membuat anda lebih bersemangat dalam menghafal?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
10. Apakah guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang lancar hafalannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
11. Apakah pujian yang diberikan guru dapat meningkatkan minat dan semangat menghafal alquran siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

12. Apakah guru hanya memberikan pujian kepada siswa ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar selama proses pembelajaran?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
13. Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak masuk?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
14. Apakah guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak lancar hafalannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
15. Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab/melanjutkan ayat yang diberikan oleh guru?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
16. Apakah guru selalu memberikan perhatian kepada siswa yang tidak lancar hafalannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
17. Apakah guru pernah memberikan contoh seorang hafiz yang lancar hafalannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
18. Apakah guru pernah memberikan bimbingan hafalan diluar jam sekolah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

19. Apakah guru selalu membentuk kelompok diskusi dalam menghafal alquran?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
20. Apakah guru selalu menanyakan dan menjelaskan hal yang tidak dipahami siswa pada saat proses menghafal Al-Qur'an?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
21. Apakah guru pernah menyuruh untuk mengulang hafalan secara bersama-sama?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
22. Apakah guru selalu memberikan contoh pada setiap bacaan/hafalan siswa yang salah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
23. Apakah guru selalu menjawab pertanyaan tentang bacaan/ hafalan yang tidak dimengerti siswa?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
24. Apakah guru pernah menjelaskan tentang ayat yang dihafal?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
25. Apakah cara mengajar guru di kelas menyenangkan bagi siswa?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

26. Apakah cara mengajar guru membosankan bagi siswa?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
27. Apakah guru selalu datang tepat waktu?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah
28. Apakah guru pernah memberikan metode mengajar yang bervariasi?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
29. Apakah guru pernah mengaitkan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
30. Apakah guru selalu menggunakan media atau alat pembelajaran pada saat proses menghafal Al-Qur'an?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

Lampiran 2

Skor Angket Variabel X (Motivasi Guru)

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	skor
1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	66
2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	58
3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	67
4	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	66
5	3	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	65
6	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	72
7	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	67
8	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	55
9	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	63
10	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	48
11	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	65
12	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	65
13	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	67
14	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	71
15	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	70
16	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	68
17	1	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	67
18	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	72
19	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	63
20	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	64
21	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	59
22	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	74	

23	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
24	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	72	
25	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	68		
26	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	65		
27	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	66	
28	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	66		
29	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	58		
30	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	67		
Jumlah																												1956					

Lampiran 3

No urut Responden	Nilai
1	83
2	85
3	85
4	80
5	80
6	98
7	80
8	95
9	80
10	75
11	85
12	80
13	80
14	80
15	80
16	80
17	80
18	80
19	80
20	80
21	80
22	80
23	70
24	95
25	80
26	85
27	75
28	71
29	80
30	85
	2447

Sumber: Buku Raport Tahfiz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Anissatur Raihan**
Nim : 33.10.50.27
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Januari 1992
Alamat : Jl. Williem Iskandar Komp. Islamic
Center Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : MIN MEDAN (1997-2003)
Pendidikan Menengah : MTSN 2 MEDAN (2003-2006)
MAN 1 MEDAN (2007-2010)
Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Negeri Medan (2010-2015)